

HUBUNGAN KETERLIBATAN ORANG TUA DAN KETAKUTAN AKAN KEGAGALAN DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA KELAS XI *Between Parents Involvement and Fear of Failure with Academic Procrastination in Class XI Students : A Correlation Study*

Indah Soaduon Forgustina Siahaan¹, Hardjono², Mahardika Supratiwi³

^{1,2,3}Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami No. 36A Ketingan Surakarta 57126

indahsfsiahaan@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the relationship between parental involvement and fear of failure with academic procrastination in class XI students of SMA Batik 1 Surakarta, with a sample of 138 students through random cluster sampling. The measuring instrument used is the academic procrastination scale (reliability=0,615), the parental involvement scale (reliability=0,761) and the fear of failure scale (reliability=0,810). The results of multiple regression analysis showed the F_{count} value of 46,592 ($p < 0.05$) and the R value = 0.639. The R^2 value is 0.408, indicating the total effective contribution (SE) of parental involvement and fear of failure to academic procrastination is 40.82%, with SE of parental involvement 17.99% and SE fear of failure of 22.83%. Partially, there is a relationship between parental involvement and academic procrastination ($p < 0.05$; $r_{x1y} = 0.412$) and there is a relationship between fear of failure and academic procrastination ($p < 0.05$; $r_{x1y} = 0.467$). Based on the research conducted, there is a relationship between parental involvement and fear of failure with academic procrastination in class XI students of SMA Batik 1 Surakarta, which means the more intense the student's academic procrastination behavior, the higher the involvement of parents and the fear of failure in these students. vice versa.

Keywords: parental involvement, fear of failure, academic procrastination

Abstrak. Penelitian korelasi ini bertujuan mengetahui apakah terdapat hubungan antara keterlibatan orang tua dan ketakutan akan kegagalan dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Batik 1 Surakarta, dengan jumlah sampel 138 siswa melalui *random cluster sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala prokrastinasi akademik (reliabilitas=0,615), skala keterlibatan orang tua (reliabilitas=0,761), dan skala ketakutan akan kegagalan (reliabilitas=0,810). Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 46.592 ($p < 0,05$) dan nilai $R = 0.639$. Nilai R^2 adalah 0.408, menunjukkan total sumbangan efektif (SE) keterlibatan orang tua dan ketakutan akan kegagalan terhadap prokrastinasi akademik sebesar 40.82%, dengan SE keterlibatan orang tua sebesar 17.99% dan SE ketakutan akan kegagalan sebesar 22.83%. Secara parsial, terdapat hubungan antara keterlibatan orang tua dengan prokrastinasi akademik ($p < 0.05$; $r_{x1y} = 0.412$) dan terdapat hubungan antara ketakutan akan kegagalan dengan prokrastinasi akademik ($p < 0.05$; $r_{x1y} = 0.467$). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat hubungan antara keterlibatan orang tua dan ketakutan akan kegagalan dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Batik 1 Surakarta, yang berarti semakin intens perilaku prokrastinasi akademik siswa, semakin tinggi juga keterlibatan orang tua dan ketakutan akan kegagalan pada siswa tersebut, demikian sebaliknya.

Kata Kunci: keterlibatan orang tua, ketakutan akan kegagalan, prokrastinasi akademik

Pendahuluan

Salah satu strategi belajar yang dilakukan oleh siswa adalah prokrastinasi akademik, yang jika dilakukan berulang kali akan menimbulkan kebiasaan buruk. Hal ini dikarenakan prokrastinasi yang dilakukan terus menerus akan membuat hasil akademik pada siswa semakin memburuk. Seseorang dapat menjadi prokrastinator ketika terdapat penunjang internal dan eksternal, antara lain keterlibatan orang tua dan ketakutan akan kegagalan. Berdasarkan penelitian terdahulu, keterlibatan orang tua berpengaruh positif pada perkembangan akademik siswa. Hal ini disampaikan oleh Shute, dkk. (2011), juga oleh Regner, dkk. (2009) dan Eccles, dkk. (dalam Regner, dkk., 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Makokha, dkk. (2018) memperlihatkan terdapat pengaruh positif keterlibatan orang tua terhadap perkembangan akademik siswa. Dari keterlibatan orang tua yang cukup berpengaruh dalam perkembangan akademik siswa, siswa memiliki beban tambahan yang mana mereka tidak boleh sampai gagal dalam akademiknya. Hal ini menyebabkan timbulnya rasa takut akan gagal pada siswa yang merupakan salah satu faktor terjadinya prokrastinasi akademik. Ketakutan akan kegagalan yang timbul membuat siswa berada di antara dua pilihan, berusaha mengerjakan tugas akademik sebaik mungkin atau mengabaikan tugasnya.

Dalam perkembangannya, bahkan siswa tidak bisa dengan mudah menunjukkan secara langsung di muka umum mengenai ketakutan akan kegagalan yang dirasakannya, karena hal ini dapat menjadi bahan kritik yang akan diterima dari lingkungannya. Prokrastinasi akademik yang ternyata dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dan ketakutan akan kegagalan, yang jika tidak ditangani dengan baik akan memberikan pengaruh buruk pada perkembangan akademik siswa. Dengan demikian, penelitian ini berusaha mengetahui apakah ada hubungan antara keterlibatan orang tua dan ketakutan akan kegagalan dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Batik 1 Surakarta.

Jeynes (dalam Hornby, 2005) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua adalah partisipasi orang tua di dalam proses pendidikan serta pengalaman anak. Orang tua dalam istilah *parental involvement* bukan hanya mengarah kepada orang tua kandung, namun pada siapapun yang turut dalam mengasuh anak tersebut, selagi mereka tinggal dalam satu rumah. Sejalan dengan Hawes dan Jesney (dalam Padavick, 2009) yang mengartikan keterlibatan orang tua merupakan bentuk partisipasi orang tua dalam pendidikan serta pengalaman anak mereka, yang salah satunya adalah dengan membantu tugas sekolah yang diberikan (Kristiyani, 2013).

Atkinson dan McClelland (dalam Sagar, dkk., 2009) menjelaskan bahwa ketakutan akan kegagalan merupakan suatu bentuk motivasi yang mendasari pencapaian prestasi individu, khususnya siswa. Conroy (2004) juga menjelaskan ketakutan akan kegagalan sebagai suatu

penilaian dan reaksi emosional akan adanya ancaman dalam situasi evaluatif dengan potensi kegagalan, hal ini ditunjukkan dengan aktifnya keyakinan yang berkaitan dengan konsekuensi dari kegagalan.

Tuckman (1991) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik merupakan suatu kecenderungan menunda ataupun meninggalkan aktivitas belajar yang harus diselesaikan. Sejalan dengan Steel (2007) yang menjabarkan bahwa prokrastinasi akademik adalah suatu penundaan mengerjakan tugas yang secara sengaja dilakukan walaupun mereka sudah mengetahui akibat negatif yang akan didapatkannya.

Prokrastinasi akademik sendiri didukung oleh dua faktor utama yang dijabarkan oleh Birner, Ellis dan Knaus, Ferrari, dkk., serta Solomon dan Rothblum (dalam Hayyinah, 2004), juga Candra, dkk. (2014); yaitu faktor internal yang merupakan kondisi fisik dan kondisi psikologis yang dialami oleh individu, dan juga faktor eksternal yang merupakan bagaimana gaya pengasuhan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak dan kondisi lingkungan dimana individu itu berada.

Metode Penelitian

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan siswa kelas XI SMA Batik 1 Surakarta terdiri atas enam kelas dengan jumlah siswa sebanyak 138 orang yang diambil melalui *random cluster sampling*.

B. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan skala psikologi yang sudah disusun oleh peneliti yang terdiri atas 3 skala, yaitu : Skala Prokrastinasi Akademik, Skala Keterlibatan Orang Tua dan Skala Ketakutan akan Kegagalan yang dibagikan melalui *google form*.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*), yang terdiri dari uji simultan F dan uji korelasi parsial.

Keputusan yang dibuat dari hasil uji simultan F berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Jika nilai $F > 4$ maka H_0 ditolak pada derajat signifikansi 5%, artinya H_a diterima: bahwa semua variabel independen bersama-sama dan memberikan pengaruh secara signifikan kepada variabel dependen.
- 2) Perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} jika nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} , artinya H_0 ditolak dan H_a diterima,

Untuk uji korelasi parsial, keputusan yang dibuat berdasarkan pada kriteria berikut: “jika nilai korelasi (R) hasil pengujian korelasi parsial semakin mendekati 1 ataupun -1, maka hubungan di antara dua variabel semakin kuat dan hal ini pun berlaku sebaliknya jika nilai R semakin mendekati), hubungan yang muncul akan semakin lemah” (Priyatno, 2012).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Identifikasi Subjek Penelitian

SMA Batik 1 Surakarta merupakan salah satu SMA favorit yang memiliki sifat dan populasi siswa yang heterogen (secara agama, budaya, dan tempat tinggal). Siswa SMA Batik 1 Surakarta yang digunakan sebagai subjek adalah siswa kelas XI yang terbagi ke dalam 2 jurusan yaitu XI IPA dan XI IPS dengan total 55 orang siswa IPA dan 83 orang siswa IPS.

Tabel 1.
Karakteristik Subjek Penelitian

| Jenis Kelamin | | Jurusan | |
|---------------------|------------------|-------------------|------------------|
| Laki-laki/Perempuan | Jumlah Responden | IPA/IPS | Jumlah Responden |
| Laki-laki | 65 (47%) | IPA | 58 (42%) |
| Perempuan | 73 (53%) | IPS | 79 (58%) |
| Total Responden | | 138 (100%) | |

Berdasarkan data, diketahui sebagian besar subjek berjenis kelamin perempuan dan juga berasal dari jurusan IPS. Alasan peneliti menggunakan subjek penelitian dari kelas XI adalah karena siswa kelas XI bukanlah siswa yang baru memasuki jenjang baru di tingkat SMA ataupun yang menjelang jenjang akhir, sehingga alokasi bebas studi siswa kelas XI tidak terlalu berat seperti pada siswa di kelas XII dan sudah melewati masa penyesuaian di kelas X.

Selain itu dalam studi pendahuluan yang telah dilakukan pada siswa kelas XI SMA Batik 1 Surakarta, ditemukan beberapa alasan terjadinya prokrastinasi akademik pada siswa yaitu:

Tabel 2.
Perilaku Prokrastinasi Akademik serta Alasan Melakukannya

| No. | Perilaku Prokrastinasi Akademik | Alasan Melakukan Prokrastinasi |
|-----|--|-----------------------------------|
| 1. | Menunda Tugas | Malas (44%) |
| 2. | Menunda Belajar untuk Ujian | Tidak Paham Materi (13%) |
| 3. | Tidak Suka Mencatat | Malas (29%) |
| 4. | Terlambat Mengembalikan Buku ke Perpustakaan | Lupa (56%) |
| 5. | Terlambat Masuk Kelas | Kesiangan (30%) |
| 6. | Membolos | Malas dengan Guru/Pelajaran (40%) |

Metode analisis regresi linier berganda (Multiple Regression Analysis) yang dilakukan peneliti melalui beberapa tahap, yaitu:

a. Uji Simultan F

Uji simultan F dikatakan signifikan atau variabel bebas yang ada secara bersama-sama memberikan pengaruh kepada variabel tergantung yaitu apabila nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05 atau nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$. Signifikansi menandakan bahwa hubungan antar variabel bisa terjadi dan berlaku bagi suatu populasi atau dapat digeneralisasikan (Priyatno, 2012).

Tabel 3.

Hasil Uji Simultan F

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 2458.855 | 2 | 1229.427 | 46.592 | .000 ^a |
| | Residual | 3562.247 | 135 | 26.387 | | |
| | Total | 6021.101 | 137 | | | |

a. Predictors: (Constant), Ketakutan, Keterlibatan

b. Dependent Variable: Prokrastinasi

Ghozali (2012) menjelaskan mengenai kriteria dalam membuat keputusan dalam menguji hipotesis menggunakan statistik F, yaitu :

- 1) Jika nilai $F > 4$, maka H_0 ditolak pada derajat signifikansi 5%, yang artinya kita menerima hipotesis *alternative*: bahwa semua variabel bebas bersama-sama dan memberikan pengaruh secara signifikan kepada variabel terikat.
- 2) Perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} jika nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya, terdapat hubungan signifikan antara keterlibatan orang tua dan ketakutan akan kegagalan dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Batik 1 Surakarta.

b. Uji Korelasi Parsial

Jika nilai korelasi (R) hasil pengujian korelasi parsial semakin mendekati 1 ataupun -1, maka hubungan antara dua variabel semakin kuat dan hal ini berlaku sebaliknya jika nilai R semakin mendekati 0, hubungan yang muncul akan semakin lemah (Priyatno, 2012).

Dari hasil uji korelasi parsial variabel keterlibatan orang tua serta prokrastinasi akademik, diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), dengan nilai korelasi prokrastinasi akademik dengan keterlibatan orang tua sebesar 0,412 (menandakan adanya hubungan

di antara variabel bebas dan variabel terikat). Demikian pula dengan hasil uji korelasi parsial variabel ketakutan akan kegagalan dan prokrastinasi akademik yang memperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai korelasi antara ketakutan akan kegagalan dengan prokrastinasi akademik sebesar 0,467 (memperlihatkan adanya hubungan di antara variabel bebas dengan variabel terikat).

Hasil uji korelasi parsial diatas menyatakan bahwa terdapat hubungan korelasi yang signifikan di antara keterlibatan orang tua dan ketakutan akan kegagalan dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Batik 1 Surakarta.

Hubungan antar variabel di dalam penelitian ini juga dijelaskan melalui Sumbangan Relatif (SR) serta Sumbangan Efektif (SE), yang mana kedua hal ini menunjukkan seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas kepada variabel terikat di dalam model analisis regresi. Hasil perhitungan yang dilakukan peneliti menunjukkan :

- a. SR keterlibatan orang tua dengan prokrastinasi akademik adalah sebesar 44% dan sumbangan relatif (SR) ketakutan akan kegagalan dengan prokrastinasi akademik adalah sebesar 56%.
- b. SE keterlibatan orang tua dengan prokrastinasi akademik adalah 17,99% dan SE ketakutan akan kegagalan dengan prokrastinasi akademik adalah 22,83%.

Penelitian ini mendukung penjelasan yang dikemukakan oleh Shoup, dkk. (2009) yaitu hasil akademik yang diterima anak akan berpengaruh pada tingkat keterlibatan orang tua dalam akademik yang mana hasil penelitian ini memperlihatkan hasil akademik anak yang rendah menyebabkan tingkat keterlibatan orang tua meningkat dalam akademik mereka. Penelitian ini membuktikan pula hasil penelitian sebelumnya yang dinyatakan oleh Murray, dkk. (dalam Nainggolan, 2007) bahwa adanya tanggung jawab yang besar yang berasal dari rasa takut menghadapi kegagalan, yang mana hampir setiap orang dalam situasi apapun berusaha untuk menghindari kegagalan. Hal ini didukung oleh pernyataan Ahyani dan Asmarani (2012) bahwa semakin tinggi tingkat ketakutan akan kegagalan pada diri seseorang, semakin tinggi pula motivasi belajarnya, yang artinya prokrastinasi akademik yang dilakukan juga akan semakin rendah tingkatannya.

Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini antara lain :

1. Adanya hubungan yang muncul di antara keterlibatan orang tua serta ketakutan akan kegagalan kepada prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Batik 1 Surakarta. Yang berarti, semakin tinggi prokrastinasi akademik, semakin tinggi keterlibatan orang tua dan ketakutan akan kegagalan pada siswa, dan begitupun sebaliknya.
2. Adanya hubungan yang muncul di antara keterlibatan orang tua kepada prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Batik 1 Surakarta. Artinya, semakin tinggi prokrastinasi akademik, semakin tinggi keterlibatan orang tua pada siswa, begitupun sebaliknya.
3. Adanya hubungan yang signifikan di antara ketakutan akan kegagalan kepada prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Batik 1 Surakarta. Artinya, semakin tinggi prokrastinasi akademik, semakin tinggi ketakutan akan kegagalan pada siswa, begitupun sebaliknya.

B. Saran

Saran berdasarkan penelitian ini antara lain :

1. Untuk subjek penelitian, Sebagian besar subjek penelitian memiliki tingkat ketakutan akan kegagalan yang tinggi, diharapkan untuk dapat mengendalikan perasaan takutnya. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan keyakinan terhadap dirinya sehingga dapat mengatasi prokrastinasi akademik dan mendapatkan hasil akademik yang lebih baik.
2. Untuk orang tua siswa kelas XI SMA Batik 1 Surakarta Berdasarkan penelitian ini, tingkat prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Batik 1 Surakarta tergolong sangat tinggi. Prokrastinasi akademik pada siswa salah satunya terbentuk karena adanya keterlibatan orang tua pada bidang akademik siswa. Maka dari itu disarankan kepada orang tua siswa kelas XI SMA Batik Surakarta untuk ikut terlibat secukupnya dalam bidang akademik siswa, sehingga terjadi keseimbangan antara faktor keterlibatan orang tua dengan prokrastinasi akademik.
3. Untuk peneliti lain Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai masukan untuk peneliti lain yang akan meneliti pada materi kajian serupa. Penelitian ini diharapkan juga bisa menjadi referensi penelitian lainnya yang mempunyai kaitan dengan satu atau lebih variabel yang sama, terutama variabel prokrastinasi akademik. Untuk peneliti lain juga dapat mengembangkan penelitian mengenai prokrastinasi akademik terutama pada faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti pada

karakter siswa dan keadaan psikisnya, dan mengembangkan populasi penelitian dan diharapkan bisa meningkatkan kualitas penelitian agar hasil yang didapatkan menjadi lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Ahyani, L. N. & Asmarani, S. M. (2012). Kecemasan akan Kegagalan, Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar pada Siswa Pesantren. *Proyeksi*, 7(1), 87-98.
- Conroy, D. E. (2004). The Unique Psychological Meanings of Multidimensional Fears of Failing. *Journal of Sport & Exercise Psychology, Human Kinetics Publishers, Inc.*, 26, 484-491.
- Hayyinah. (2004). Religiusitas dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologika*, 17.
- Kristiyani, T. (2013). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan dan Komitmen Siswa terhadap Sekolah: Studi Meta-Analisis. *Buletin Psikologi*, 21(1), 31-40.
- Makokha, M. M., Raburu, P. & Onditi, A. M. (2018). Effects of Parental Monitorig on Academic Achievement of Secondary School Students in Busia Sub-County, Busia County, Kenya. *IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS)*, 23(3), 7-14.
- Nainggolan, L. (2007). *Hubungan antara Persepsi terhadap Harapan Orang Tua dengan Ketakutan akan Kegagalan pada Mahasiswa Program Stud Psikolgi Universitas Diponegoro Semarang* (Skripsi tidak dipublikasikan). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Padavick, J. F. (2009). *Parental Involvement with Learning and Increased Studens Achievement*. Education Proquest Dissertations and Theses.
- Sagar, S. S. & Strober. (2009). Perfectionism, Fear of Failure, and Affective Responses to Success and Failure: The Central Role of Fear of Experiencing Shame and Embarrassment. *Journal of Sport and Exercise Psychology*, 31(5), 602-627.
- Shoup, R., Gonyea, R. M. & Kuh, G. D. (2009). *Theories of Personality (9th Edition)*. California: Wadsworth.
- Shute, V. J., Hansen, E. G., Underwood, J. S. & Razzouk, R. (2011). A Review of The Relationship between Parental Involvement and Secondary School Students; Academic Achievement. *Hindawi Publishing Corporation Education Research International*.
- Steel, P. (2007). The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65-94.
- Tuckman, B. W. (1991). The Development and Concurrent Validity of The Procrastination Scale. *Educational and Psychological Measurement*, 51, 473-480.